

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa berfungsi sebagai medium utama dalam menyalurkan gagasan, penalaran, serta ekspresi afektif manusia, yang memungkinkan terjadinya interaksi dan komunikasi antarpelaku tutur. Proses komunikasi tersebut dapat diwujudkan melalui bentuk lisan maupun tulis, baik yang disebarluaskan secara langsung maupun melalui media cetak dan digital [1]. Dalam perannya sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki fungsi yang strategis karena dimanfaatkan dalam berbagai ranah kehidupan, seperti pendidikan, pemerintahan, dan media massa. Namun, dalam praktik komunikasi, kerap muncul perbedaan pemaknaan antara maksud penutur atau penulis dengan pemahaman pendengar atau pembaca. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh penyampaian pesan semata, melainkan juga oleh keterpaduan unsur-unsur kebahasaan yang membangun wacana.

Di Indonesia pemanfaatan teknologi semakin meluas dan digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas, termasuk dalam dunia pendidikan [2]. Teknologi dimanfaatkan sebagai alat bantu yang memperlancar proses belajar, baik untuk memperoleh berbagai informasi maupun untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan penyelesaian tugas peserta didik [3]. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMAN 1 Dawarblandong telah diarahkan pada pengintegrasian berbagai bentuk media yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan secara lebih kreatif. Penerapan berbagai proses dan sumber berbasis teknologi dalam kegiatan pembelajaran dirancang untuk membantu meningkatkan kualitas dan hasil belajar peserta didik [4]. Perkembangan teknologi pendidikan telah mendorong integrasi media digital ke dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai implementasinya mengonstruksi wacana pada komik digital dan video berita.

Peserta didik kelas sepuluh di SMAN 1 Dawarblandong memperlihatkan kesulitan dalam menyusun ide atau gagasan ke dalam bentuk tuturan tertulis yang runtut dan saling terhubung ketika merancang komik digital teks anekdot. Akibatnya, makna yang muncul dalam komik seringkali ditafsirkan berbeda antara

penulis dan pembaca. Apabila terdapat perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca, maka makna yang dihasilkan tidak lagi berada dalam satu kerangka pemahaman yang sama. Ketidaksinkronan ini dapat memunculkan pro dan kontra di ruang publik, bahkan berkontribusi pada munculnya kesenjangan sosial. Fenomena tersebut semakin terlihat dalam konteks perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan penyebaran wacana berlangsung secara cepat dan luas [5]. Lebih lanjut, dalam proses pembuatan video berita, peserta didik kelas sebelas di SMAN 1 Dawarblandong menunjukkan keterbatasan dalam menyampaikan tuturan lisan yang runtut dan mudah dipahami. Kesulitan utama terlihat pada pengorganisasian informasi secara lisan, mulai dari penyusunan alur berita, pengurutan peristiwa, hingga keterkaitan antarbagian tuturan. Komik digital teks anekdot dan video berita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diposisikan sebagai media produksi bahasa yang memungkinkan peserta didik merealisasikan gagasan melalui konstruksi bahasa tulis dan lisan yang terstruktur. Oleh karena itu, komik digital dan video berita dalam konteks penelitian ini tidak dipandang sebagai produk visual, melainkan sebagai representasi keterampilan menulis dan berbicara. Perhatian utama terletak pada kemampuan peserta didik SMAN 1 Dawarblandong dalam mengonstruksi keterpaduan tuturan, khususnya dalam menghubungkan satuan bahasa antarkalimat secara kohesif dan koheren. Pemahaman terhadap wacana tidak hanya bertumpu pada keberadaan visual sebagai konteks situasi (*context of situation*), tetapi juga pada hubungan makna yang membentuk satu kesatuan [6]. Fokus kajian dalam analisis wacana penelitian ini didasarkan pada pertimbangan teoretis dan epistemologis bahwa wacana tidak dapat dipahami hanya sebagai rangkaian kalimat yang berdiri secara linear, melainkan sebagai satuan bahasa yang membentuk kesatuan makna melalui keterhubungan struktural dan relasional antarsatuan kebahasaan. Dengan demikian, perlu ditelaah dari aspek kebahasaan, terutama melalui analisis kohesi dan koherensi memiliki relevansi strategis karena berfungsi sebagai indikator kualitas wacana peserta didik yang padu secara linguistik.

Wacana yang berkualitas ditandai oleh keteraturan susunan unsur kebahasaan yang memungkinkan gagasan disajikan secara runtut dan logis [7]. Keteraturan tersebut tercermin melalui keterhubungan antarkalimat yang dibangun

secara kohesif, sehingga setiap kalimat memiliki keterkaitan makna dengan kalimat sebelumnya maupun sesudahnya. Dalam hubungan tersebut, suatu kalimat dapat berfungsi sebagai latar penyebab bagi kemunculan kalimat berikutnya, yang kemudian membentuk kesinambungan makna secara berkelanjutan. Pola relasional semacam ini merepresentasikan struktur wacana yang utuh. Oleh karena itu, diperlukan penanda-penanda kebahasaan yang berfungsi menjaga keterhubungan antarsatuan bahasa, baik melalui kohesi maupun koherensi, agar wacana yang dihasilkan memiliki makna yang jelas, runtut, dan utuh sesuai dengan tujuan komunikatifnya.

Pemilihan SMAN 1 Dawarblandong sebagai objek penelitian tidak didasarkan pada pertimbangan administratif, melainkan pada konstruksi institusional sekolah sebagai ruang produksi wacana akademik yang merepresentasikan praktik kebahasaan formal dalam konteks pendidikan. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya menjadi pengguna bahasa, tetapi juga produsen wacana melalui praktik pembelajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Dawarblandong menunjukkan integrasi media digital dalam produksi wacana, khususnya melalui komik digital teks anekdot dan video berita. Media tersebut representasi keterampilan menulis dan berbicara peserta didik yang terstruktur secara kebahasaan. Konteks ini menjadikan SMAN 1 Dawarblandong relevan sebagai ruang kajian wacana, karena wacana yang dihasilkan peserta didik berada dalam situasi pembelajaran formal, memiliki tujuan komunikatif akademik, serta dibangun melalui proses pedagogis yang terencana.

Berpijak pada uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada wacana komik digital teks anekdot dan video berita peserta didik di SMAN 1 Dawarblandong sebagai objek kajian analisis wacana. Sehingga perspektif baru hadir dalam wacana yang dihasilkan oleh peserta didik dalam praktik pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kohesi dalam wacana komik digital teks anekdot peserta didik kelas sepuluh di SMAN 1 Dawarblandong?

2. Bagaimana koherensi dalam wacana komik digital teks anekdot peserta didik kelas sepuluh di SMAN 1 Dawarblandong?
3. Bagaimana kohesi dalam wacana video berita peserta didik kelas sebelas di SMAN 1 Dawarblandong?
4. Bagaimana koherensi dalam wacana video berita peserta didik kelas sebelas di SMAN 1 Dawarblandong?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka berikut ini tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis kohesi dalam wacana komik digital teks anekdot peserta didik kelas sepuluh di SMAN 1 Dawarblandong.
2. Untuk menganalisis koherensi dalam wacana komik digital teks anekdot peserta didik kelas sepuluh di SMAN 1 Dawarblandong.
3. Untuk menganalisis kohesi dalam wacana video berita peserta didik kelas sebelas di SMAN 1 Dawarblandong.
4. Untuk menganalisis koherensi dalam wacana video berita peserta didik kelas sebelas di SMAN 1 Dawarblandong.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berkontribusi pada penguatan linguistik, khususnya dalam ranah analisis wacana yang dihasilkan peserta didik. Temuan penelitian ini menguatkan pemahaman mengenai kohesi dan koherensi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kontribusi ini penting karena menawarkan dasar konseptual bagi pengembangan kajian wacana di lingkungan pendidikan, terutama dalam menilai kualitas konstruksi wacana yang dihasilkan oleh peserta didik. Penelitian terkait analisis wacana memperkuat pemahaman teoretis mengenai pengembangan keterampilan berbahasa peserta didik [8], khususnya dalam keterampilan menulis dan berbicara, sebagai bagian integral dari pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis kajian wacana.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kemampuan pendidik Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran berbasis media digital secara lebih efektif. Pendidik perlu memiliki tujuan pembelajaran yang jelas serta kemampuan mengambil keputusan pedagogis dengan pertimbangan yang rasional sehingga peserta didik mampu menguasai keterampilan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran [9]. Temuan penelitian dapat dipergunakan pendidik sebagai dasar untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih terarah, baik dalam pemberian contoh, bimbingan, maupun penyusunan rubrik penilaian. Dengan adanya pemetaan kualitas wacana yang dihasilkan peserta didik, pendidik memperoleh dasar empirik untuk meningkatkan efektivitas evaluasi, perencanaan pengayaan, ataupun remedial khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini membantu peningkatan kompetensi pendidik dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif terhadap teknologi, mengedepankan literasi wacana dan keterampilan berbahasa, serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

1.4.2.2 Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, penelitian ini memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam penyusunan wacana pembelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi ini turut memperkuat kualitas keterbacaan teks, sehingga pembaca terdorong untuk terlibat secara lebih aktif dalam proses pemaknaan, mampu menangkap pesan yang disampaikan, serta memanfaatkan informasi yang diperoleh secara fungsional [10]. Melalui temuan penelitian, peserta didik dapat memahami bahwa kualitas komik digital dan video berita tidak hanya ditentukan oleh visual yang menarik, tetapi juga oleh keterpaduan dan ketepatan wacana. Pemahaman ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka dalam memproduksi wacana.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai landasan konseptual bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji wacana, terutama berkaitan keterampilan menulis dan berbicara peserta didik melalui media digital. Temuan dalam penelitian ini dapat dipergunakan dalam pengembangan metodologis objek kajian dalam genre digital maupun menguji efektivitas intervensi pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterpaduan wacana karya peserta didik. Dengan demikian, peneliti berikutnya memiliki ruang untuk memperluas kajian yang belum tersentuh, misalnya kajian Morfologi, Sintaksis, Semantik terfokus pada produk pembelajaran peserta didik. Berbagai perluasan ini memungkinkan penelitian lanjutan menghasilkan pemahaman linguistik yang lebih utuh terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada fokus kohesi dan koherensi wacana dalam komik digital teks anekdot dan video berita yang dihasilkan oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Dawarblandong. Penelitian ini tidak menelaah aspek estetika visual, desain grafis, maupun kualitas ilustrasi karena hal tersebut berada di luar ruang lingkup analisis linguistik yang menjadi fokus kajian. Selain itu, penelitian ini tidak mengkaji kompetensi digital peserta didik, proses pembelajaran secara keseluruhan, atau faktor-faktor pedagogis lain. Lebih lanjut, penelitian ini tidak menelaah penggunaan bahasa dari pilihan diksi ataupun gaya bahasa secara keseluruhan, kecuali jika terkait langsung dengan pembentukan kohesi dan koherensi. Data yang digunakan terbatas pada komik digital teks anekdot dan video berita yang dihasilkan dalam satu topik pembelajaran, sehingga temuan lebih menggambarkan kondisi linguistik pada konteks tersebut dan tidak dimaksudkan untuk mewakili kemampuan linguistik peserta didik secara umum.

1.6 Definisi Operasional

1. Wacana merupakan satuan bahasa tertinggi dan terlengkap dalam hierarki gramatikal.
2. Wacana tulis merupakan satuan bahasa tertinggi yang direalisasikan dalam bentuk teks tertulis, berupa tuturan-tuturan yang disusun secara sistematis

dalam struktur kebahasaan yang membentuk kesatuan makna. Dalam penelitian ini, wacana tulis merujuk pada komik digital teks anekdot yang dihasilkan oleh peserta didik kelas sepuluh di SMAN 1 Dawarblandong sebagai representasi keterampilan menulis.

3. Wacana lisan merupakan satuan bahasa tertinggi yang direalisasikan melalui tuturan verbal secara langsung dalam bentuk penyampaian lisan yang disusun secara sistematis dengan struktur kebahasaan yang membentuk kesatuan makna. Dalam penelitian ini, wacana lisan merujuk pada tuturan dalam video berita yang dihasilkan oleh peserta didik kelas sebelas di SMAN 1 Dawarblandong sebagai representasi keterampilan berbicara.
4. Kohesi merupakan keterpaduan bentuk kebahasaan dalam wacana yang dihasilkan peserta didik di SMAN 1 Dawarblandong pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Koherensi merupakan keterpaduan makna dalam wacana yang dihasilkan oleh peserta didik di SMAN 1 Dawarblandong pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
6. Komik digital teks anekdot merupakan media pembelajaran berbasis digital yang memadukan teks dan ilustrasi untuk menyajikan cerita singkat dengan unsur humor dan sindiran, yang digunakan peserta didik kelas sepuluh di SMAN 1 Dawarblandong pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai sarana mengekspresikan gagasan secara tertulis.
7. Video berita merupakan media audiovisual yang menyampaikan informasi secara lisan oleh peserta didik kelas sebelas di SMAN 1 Dawarblandong dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini tersusun atas lima bab yang memiliki korelasi untuk memberikan gambaran mengenai struktur dan alur penelitian secara sistematis dan komprehensif. Bab 1 pendahuluan memuat landasan awal penelitian yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan. Latar belakang menguraikan urgensi

kajian kohesi dan koherensi dalam wacana peserta didik, khususnya dalam produksi komik digital teks anekdot dan video berita di SMA Negeri 1 Dawarblandong. Rumusan masalah dirumuskan secara spesifik untuk mengarahkan fokus penelitian pada analisis kohesi dan koherensi dalam wacana komik digital teks anekdot dan video berita. Tujuan penelitian disusun sebagai jawaban atas rumusan masalah tersebut, kemudian manfaat penelitian menjelaskan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kajian linguistik, pembelajaran Bahasa Indonesia, serta penelitian lanjutan. Batasan penelitian mempertegas ruang lingkup kajian agar penelitian tetap terfokus pada aspek kebahasaan, khususnya kohesi dan koherensi, tanpa melebar pada aspek visual, desain grafis, maupun kompetensi digital. Adapun definisi operasional diberikan untuk memperjelas konsep-konsep kunci yang dipergunakan dalam penelitian agar tidak terjadi perbedaan penafsiran.

Bab 2 kajian pustaka berisi uraian dimulai dengan penelitian terdahulu yang relevan sebagai bentuk pemetaan posisi penelitian dalam khazanah kajian analisis wacana. Melalui telaah komparatif terhadap penelitian sebelumnya, ditunjukkan persamaan dan perbedaan fokus, objek, pendekatan, serta kontribusi penelitian ini. Selanjutnya landasan teoretis yang menjadi pijakan konseptual penelitian mencakup teori wacana, kohesi, koherensi, konsep komik digital dan video berita. Adapun kerangka berpikir berfungsi sebagai alur konseptual penelitian yang mengarahkan proses pengumpulan dan analisis data.

Bab 3 metode penelitian menjelaskan pendekatan dan desain penelitian yang digunakan, yakni pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma analisis wacana. Pada bab ini diuraikan secara rinci mengenai jenis dan rancangan penelitian, konteks penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, keabsahan data, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, serta analisis data. Metode penelitian dirancang untuk memastikan bahwa analisis kohesi dan koherensi dilakukan secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan merupakan inti penelitian yang memuat penyajian data, analisis, dan interpretasi temuan. Hasil penelitian disusun berdasarkan dua fokus utama, yakni analisis kohesi dan koherensi dalam wacana

komik digital teks anekdot, serta analisis kohesi dan koherensi dalam wacana video berita. Data dianalisis berdasarkan kategori kohesi leksikal dan gramatikal serta jenis-jenis hubungan koherensi. Setiap temuan dibahas secara mendalam dengan mengacu pada landasan teori yang telah dipaparkan pada bab 2. Pembahasan dilakukan secara interpretatif untuk menjelaskan kualitas keterpaduan wacana yang dihasilkan peserta didik dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bab 5 berisi simpulan penelitian yang dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan. Simpulan disusun secara ringkas dan ilmiah sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini juga memuat saran yang ditujukan kepada guru, peserta didik, dan peneliti selanjutnya sebagai bentuk tindak lanjut atas temuan penelitian.